

PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN NILAI KEMANDIRIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDIT NURUL ISLAM SINGKAWANG

Fitri¹, Wasis Suprpto², Kamaruddin³

^{1,2,3}Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

¹fitriailaluna08@gmail.com, ²wasissoeprapto@gmail.com,

³kamaruddinoke@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Understand the role of Scouting activities in instilling values of independence in fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang, 2) Analyze the obstacles in instilling values of independence in fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang, 3) Identify efforts to minimize the obstacles encountered in instilling values of independence in fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang. The type of research used is qualitative research with a descriptive qualitative research design. The subjects in this study are fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang, using purposive sampling for subject selection. The data collection techniques and instruments used are observation, interviews, and documentation. The research results show that: 1) The role of Scouting activities in instilling values of independence in fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang is going well, with the percentage of student independence at 60% in the category of Developing As Expected (BSH), 2) The obstacles in instilling values of independence in fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang include limited time for instilling independence, the social environment at school and home, parenting styles, and a peer environment that does not encourage independence, 3) Efforts to minimize the obstacles in instilling values of independence in fifth-grade students at SDIT Nurul Islam Singkawang are carried out in several ways: First, through a personal approach. Second, creating a positive environment. Third, conducting evaluations. Fourth, involving parents in the independence education process.

Keywords: Scouting Activities, Values of Independence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui seperti apa peran kegiatan Pramuka bagi penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang, 2) Untuk menganalisis apa saja hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang, 3) Untuk mengetahui upaya meminimalisir hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang dengan Teknik pengambilan subjek *purposive sampling*. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran

kegiatan pramuka bagi penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang berjalan dengan baik dimana persentase kemandirian peserta didik 60% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2) Hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang yaitu waktu yang terbatas dalam penanaman kemandirian, lingkungan sosial di sekolah dan di rumah, pola asuh orang tua, dan lingkungan teman sebaya yang tidak mendorong kemandirian, 3) Upaya meminimalisir hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang dilakukan dengan beberapa cara yaitu, Pertama adalah pendekatan personal. Kedua, menciptakan lingkungan yang positif. Ketiga, melakukan evaluasi. Keempat, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan kemandirian.

Kata Kunci: Kegiatan Pramuka, Nilai Kemandirian

A. Pendahuluan

Investasi besar bagi peserta didik adalah pendidikan yang mengedepankan perkembangan peserta didik agar menjadi individu cerdas dan berkarakter. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal. Oleh karena itu, pendidikan harusnya mengemban misi pembentukan karakter sehingga pada masa-masa mendatang peserta didik dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan bangsa tanpa meninggalkan nilai karakter mulia. Dengan kata lain, ada dua tujuan utama dalam pendidikan menjadikan peserta didik manusia yang baik dan cerdas.

Era pasar bebas menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan maupun bagi pendidik. Dimana kemerosotan moral telah memengaruhi bangsa sebagai akibat dari adanya globalisasi yang meluas untuk mengatasinya maka diperlukan pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dan karakter bangsa, tetapi juga merupakan agen perubahan yang mampu mengubah dinamika sosial. Pendidikan karakter sangat penting karena bangsa ini membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak dan bermoral. Japar dkk (2018:54) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mengajarkan peserta didik membuat keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik

dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan.

Berkaca dari pengalaman di negara lain, pendidikan karakter tidak hanya merupakan catatan nilai-nilai moral yang ditulis dalam buku pelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dialami oleh peserta didik di sekolah dan di rumah. Salah satu contoh negara maju anggota ASEAN yang menerapkan pendidikan karakter adalah Singapura. Nisak dkk (2022) menyatakan bahwa Pendidikan atau sekolah di Singapura tidak hanya mengajarkan cara mencari pekerjaan, tetapi juga mengembangkan karakter pada peserta didiknya. Kesadaran akan perlunya pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu membuat keputusan moral, memiliki komitmen untuk melakukan tindakan bermoral, dan memiliki kebiasaan berperilaku terpuji yang dilakukan dengan pembiasaan secara berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah pendidikan yang mengedepankan implementasi nilai-nilai kemandirian. Belajar tentang konsep mandiri mengingatkan kita akan pidato

Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno yang membahas konsep berdiri di atas kaki sendiri (berdikari). Menurut Erliani (2017) berdikari merupakan sebuah perwujudan dari suatu bangsa yang mandiri, tangguh, serta tidak tergantung dengan bangsa lain. Soekarno menekankan bahwa Indonesia bisa mandiri dengan tidak bergantung terhadap bangsa lain, mulai dari dalam ekonomi, politik hingga kehidupan sosial budaya. Spirit inilah yang perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mandiri dan keberanian dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan.

Salah satu media yang potensial untuk menerapkan nilai-nilai kemandirian adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut salah satunya adalah pramuka yang digiatkan di berbagai jenjang sekolah sebab tujuan pendidikan karakter sejalan dengan tujuan kegiatan kepramukaan. Kegiatan Pramuka dilakukan selesai mengikuti pelajaran, sehingga dapat memberikan refleksi kepada peserta didik yang telah lelah belajar di kelas seharian. Menurut Wafiyah (2018) di dalam kegiatan Pramuka juga

terdapat permainan yang menarik bagi peserta didik, menyenangkan dan menantang. Kegiatan permainan ini memiliki komponen pendidikan yang dapat menumbuhkan prinsip-prinsip moral serta perkembangan nilai karakter peserta didik.

Fokus tulisan ini adalah bentuk karakter, yang sering menjadi pusat masalah. Namun, penerapannya sangat penting yaitu kemandirian di sekolah dasar. Melalui observasi dilapangan terdapat beberapa peserta didik belum memiliki rasa bertanggung jawab, belum memiliki kesadaran untuk mandiri, belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan waktu luang dengan baik dan kurang percaya diri. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik sering datang terlambat, melanggar peraturan sekolah, mengabaikan tugas dari guru, belum memiliki kesadaran mandiri untuk menjaga lingkungan, dan kurang aktif bertanya baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi. Penelitian ini adalah berdasarkan pada upaya pembiasaan kemandirian yang dilakukan pembina dalam kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam bertindak, mengungkapkan kebenaran, dan mengambil keputusan

yang sesuai. Penanaman nilai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, diharapkan membuat terbiasa mandiri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui seperti apa peran kegiatan Pramuka bagi penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang, 2) Untuk menganalisis apa saja hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang, 3) Untuk mengetahui upaya meminimalisir hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud menguraikan atau menggambarkan suatu peristiwa, yaitu peran kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai kemandirian peserta didik kelas V SDIT Nurul Islam Singkawang. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDIT Nurul Islam yang beralamat di

Jl. Aliyayang no. 26, Kel. Pasiran, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Subjek penelitian terdiri dari pembina Pramuka, wali kelas, dan peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang sebagai partisipan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021:289) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dipilih untuk memungkinkan peneliti memilih partisipan yang memiliki pengalaman atau perspektif yang signifikan terkait nilai-nilai kemandirian.

Teknik dan instrument data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Instrumen meliputi lembar observasi kemandirian, pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian, serta studi dokumentasi. Lembar Observasi kemandirian peserta didik didasarkan pada lima indikator yaitu: 1) Percaya Diri, 2) Motivasi Intrinsik, 3) Kreatif dan Inovatif, 4) Tanggung Jawab, dan 5) Tidak Bergantung Pada Orang Lain. Hasil data penelitian yang diperoleh

dihitung jumlah persentase kemandirian untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Setelah dianalisis dengan rumus persentase kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut:

Table 1 Kategori Persentase Kemandirian Peserta Didik

Jenis Penilaian	Nilai Presentase
Belum Berkembang (BB)	0 - 24,99%
Mulai Berkembang (MB)	25 - 49,99%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50 - 74,99%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75 - 100%

(Sumber: Khotijah, 2018)

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Menarik Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kegiatan Pramuka Bagi Penanaman Nilai-Nilai Kemandirian Peserta Didik Kelas V Gerakan pramuka di SDIT Nurul Islam Singkawang menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik. Menurut Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan, menyebutkan berbagai bentuk kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan berbagai kegiatan pramuka rutin yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu dari pukul 13.15 sampai 14.15 dan kegiatan praktik yang disusun secara terstruktur oleh Pembina Pramuka SDIT Nurul Islam Singkawang mengajarkan berbagai keterampilan dan membangun karakter peserta didik.

Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam hal kemandirian dan keterlibatan dalam pembelajaran kelas, berbeda dengan peserta

didik yang kurang aktif dalam pramuka masih kurang dalam kemandiriannya. Berdasarkan hasil observasi kategori kemandirian peserta didik dari pengamatan 10 peserta didik menunjukkan bahwa 2 peserta didik berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 6 peserta didik berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 peserta didik berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pendekatan pramuka berbasis pengalaman langsung dan praktik nyata yang di terapkan oleh Pembina Pramuka memberikan kontribusi positif dalam membentuk peserta didik yang mandiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Elisa dkk (2019) yang menyatakan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan dengan baik dengan melaksanakan praktik secara langsung. Peningkatan kemandirian peserta didik di SDIT Nurul Islam Singkawang melalui program kegiatan kepramukaan sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator-

indikator kemandirian. Untuk lebih menjelaskan mengenai kemandirian peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Indikator Percaya Diri

Percaya diri peserta didik di SDIT Nurul Islam Singkawang dilihat dari sikap peserta didik yang tidak malu bertanya, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan terlibat aktif dalam diskusi. Selain itu, peserta didik juga telah menunjukkan percaya diri dalam memimpin kelompok, mengatasi tantangan di alam terbuka, dan menyampaikan pendapat dengan jelas. Penanaman kemandirian dilakukan Pembina Pramuka demi mendukung peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam percaya diri dengan memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta didik untuk menguji kemampuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajirna dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan latihan pramuka dapat membentuk keberanian dan percaya diri didalam diri peserta didik (anggota pramuka). Sebagian besar peserta didik menunjukkan percaya diri dengan persentase 46,6% kategori

Mulai Berkembang (MB), akan tetapi masih perlu untuk dikembangkan lebih baik lagi.

b. Indikator Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik peserta didik di SDIT Nurul Islam Singkawang sudah terlihat dari antusiasme dan semangat peserta didik dalam mencoba hal baru, pantang menyerah dan menikmati kegiatan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan minat yang baik dan menikmati kegiatan pramuka apabila dihadapkan dengan kegiatan yang menarik seperti kegiatan di alam terbuka, berkemah dan kegiatan perlombaan.

Motivasi intrinsik peserta didik sangat dipengaruhi oleh minat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik peserta didik adalah minat, yaitu adanya rasa suka atau keinginan untuk melaksanakan kegiatan latihan pramuka tanpa ada paksaan oleh orang lain. Sebagian besar peserta didik memiliki motivasi intrinsik dengan persentase 46,6%

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

c. Indikator Kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovatif peserta didik ditandai dengan kemampuan peserta didik menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah, membuat ringkasan pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kreativitas dan inovasi peserta didik dilakukan dengan aktivitas atau proyek kreatif seperti kegiatan pionering, membuat hasta karya atau kerajinan tangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan pionering akan mampu mendukung kreativitas peserta didik dalam membentuk sesuatu dengan menggunakan tali dan tongkat pramuka. Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan tingkat kreatif dan inovatif dengan persentase 46,6% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

d. Indikator Tanggung Jawab

Tanggung jawab peserta didik telah menunjukkan peningkatan yang baik, dilihat dari bagaimana tanggung jawab peserta didik

dalam menyelesaikan tugas, patuh terhadap tata tertib dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Melalui kegiatan pramuka peserta didik mulai menunjukkan kemajuan dan keterlibatan dalam kegiatan pramuka yang membantu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti dalam mengatur peralatan pribadi dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh Pembina Pramuka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwantara (2019) yang menunjukkan hasil bahwa saat kegiatan lapangan terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik pramuka kegiatan tersebut agar peserta didik senantiasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas. Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan tanggung jawab dengan persentase 46,6% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

e. Indikator Tidak Bergantung Pada Orang Lain

Salah satu indikator kemandirian peserta didik adalah sikap tidak bergantung pada orang lain baik itu dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan, mengatasi masalah dengan kemampuan sendiri maupun dalam merapikan perlengkapan sekolah secara mandiri. Beberapa diantara peserta didik sudah mampu percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mampu menyelesaikan tugas tanpa tergantung pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah dkk (2023) bahwa individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif dapat menghadapi permasalahan karena individu yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, selalu berusaha untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dengan upaya sendiri sendiri. Sebagian besar peserta didik yang sudah tidak bergantung pada orang lain dengan persentase 46,6% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pramuka di SDIT Nurul Islam Singkawang tidak hanya menjadi wadah pembelajaran tetapi juga berperan bagi penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik. Metode yang digunakan Pembina Pramuka yaitu belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan di alam terbuka, kegiatan

yang menarik menantang dan menyenangkan. Melalui metode tersebut peserta didik tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan lapangan yang disesuaikan dengan minat, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Selain itu, Pembina Pramuka juga memberikan teladan positif, nasihat dan dorongan untuk berperilaku mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019) menunjukkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah berhasil membentuk karakter mandiri peserta didik melalui metode kepramukaan yang beragam.

2. Hambatan dalam Penanaman Nilai-Nilai Kemandirian Peserta Didik Kelas V

Dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik tentunya akan memberikan tantangan beragam di setiap sekolah. Tantangan ini berupa hambatan penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik di sekolah. Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa hambatan dalam penanaman nilai

kemandirian peserta didik di SDIT Nurul Islam Singkawang dapat dilihat dari peserta didik yang belum secara keseluruhan menerapkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik di SDIT Nurul Islam Singkawang. Pertama, waktu yang terbatas, kegiatan Pramuka yang hanya dilaksanakan seminggu sekali dianggap tidak cukup dalam penanaman kemandirian. Kedua, lingkungan sosial di sekolah dan di rumah. Lingkungan di sekolah dan di rumah yang tidak mendukung dapat menghambat proses penanaman nilai kemandirian. Ketiga, Pola asuh orang tua yang tidak mendorong kemandirian yang cenderung memanjakan anak, seperti melakukan tugas-tugas sehari-hari yang seharusnya di kerjakan anak. Keempat, lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung perilaku mandiri peserta didik, dimana pertemanan yang tidak mendukung kemandirian juga dapat memperkuat pola perilaku yang tergantung pada orang lain, sehingga menghambat

proses pembentukan keterampilan dan sikap mandiri peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019) menunjukkan hasil bahwa Faktor internal yang dapat menghambat pembentukan karakter mandiri di sekolah melibatkan peran Pembina Pramuka dan sikap peserta didik. Di sisi lain, faktor eksternal yang menjadi hambatan mencakup cuaca buruk, pola asuh keluarga, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang kuat antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian peserta didik secara holistik.

3. Upaya Meminimalisir Hambatan yang Terjadi dalam Penanaman Nilai-Nilai Kemandirian Peserta Didik Kelas V

Melihat hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai kemandirian peserta didik di SDIT Nurul Islam Singkawang. Adapun upaya yang dilakukan Pembina Pramuka untuk meminimalisir hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik

dapat dilihat pada saat pengamatan dilapangan. Pembina Pramuka dapat meminimalisir hambatan dalam penanaman nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang dengan melibatkan beberapa cara. Pertama adalah pendekatan personal yang dengan memberikan motivasi dan pembekalan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun koneksi emosional dan memberikan dukungan yang sesuai untuk mendorong kemandirian peserta didik. Kedua adalah menciptakan lingkungan yang positif dengan memberikan teladan kemandirian baik yang dicontohkan oleh Pembina Pramuka maupun dari teman-teman peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun norma sosial yang mendukung perkembangan kemandirian peserta didik secara berkelanjutan.

Ketiga adalah melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan kemandirian peserta didik dengan memberikan nasehat dan tantangan dengan memberikan tugas-tugas bertahap jika

kemandirian belum terlihat, sehingga peserta didik dapat belajar dan berkembang secara mandiri. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas sendiri dan memperkuat kemampuan dalam menghadapi tantangan. Terakhir adalah melibatkan orang tua dalam proses pendidikan kemandirian, dengan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter kemandirian secara holistik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajirna dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa upaya yang dilaksanakan Pembina Pramuka berjalan baik yaitu dapat dilakukan dengan pembiasaan, pemberian contoh teladan, penugasan dan nasehat-nasehat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran kegiatan pramuka dalam menanamkan kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang dan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kegiatan pramuka bagi penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang berjalan dengan baik dimana persentase kemandirian peserta didik 60% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
 2. Hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang yaitu waktu yang terbatas dalam penanaman kemandirian, lingkungan sosial di sekolah dan di rumah, pola asuh orang tua, dan lingkungan teman sebaya yang tidak mendorong kemandirian.
 3. Upaya meminimalisir hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai kemandirian peserta didik kelas V di SDIT Nurul Islam Singkawang dilakukan dengan beberapa cara yaitu, Pertama adalah pendekatan personal. Kedua, menciptakan lingkungan yang positif. Ketiga, melakukan evaluasi. Keempat, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan kemandirian.
- Ajirna, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3, 46–52.
- Elisa, Prasetyo, & Hadi. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Erliani, S. (2017). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 35-52.
- Isnaini, P. I. N. (2017). *Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Siswa Aktif, Kreatif, dan Inovatif pada Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kecamatan Kaliwates*. Jember: IAIN Jember
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160-71.
- Khotijah, I. (2018). Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran practical life. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 127-140.
- Nisak, N. M., Kholis, N., & Khoiriyah, N. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negara Singapura, Jepang dan Korsel Beserta Dampaknya Terhadap Pendidikan di Sekolah Dasar di Negara

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. *Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 103-119.
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Basic Education*, 8(8), 802-813.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ummah, R., Majid, M. N., & Kuswanto, F. (2023). Penerapan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka pada Kelas IV:(Studi Kasus Di MI Nadlatul Ulama Sumokali). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Wafiyah, A. A. (2018). Upaya Pembina Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa di MI Salafiyah Berek Kebon sari Madiun. (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*), 3, 1–13
- Yuliana, Y., Putra, M. J. A., & Antosa, Z. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Aktivitas Pramuka Penggalang. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 210-226.